BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Menurut Nugraha dkk, Dalam (Gumilar et al., 2024), pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan tiga aspek utama kompetensi peserta didik, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengamati, menalar, dan menyimpulkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara ilmiah dan kontekstual.

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut (Netri & Ramadan, 2023), Melalui media, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau berpartisipasi dalam simulasi, yang secara signifikan dapat memperkuat pemahaman mereka. Salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), karena Penggunaan LKPD sebagai media pembelajaran dapat menuntun peserta didik menemukan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran dapat bersifat konstruktivis (Dewi & Darussyamsu, 2024).

LKPD sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri. (Fitriyeni, 2023),

menjelaskan bahwa LKPD dirancang sebagai panduan belajar yang memuat petunjuk kegiatan, ringkasan materi, dan latihan soal yang mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, fungsi LKPD sejalan dengan fungsi media pembelajaran, yaitu membantu siswa memahami materi, memandu aktivitas belajar, dan meningkatkan keterlibatan belajar secara aktif.

Pembelajaran IPAS memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan ilmiah sehingga guru perlu menyediakan sarana yang mampu mendukung proses tersebut. Salah satu sarana yang relevan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnosains. Pendekatan etnosains mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai budaya atau pengetahuan lokal yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu mengakomodasi keragaman latar belakang dan pengalaman belajar siswa (Gumilar et al., 2024). Pendekatan ini menjadi alternatif yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Menurut (Sudarmin, 2021), etnosains merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep sains dengan pengetahuan dan praktik budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami sains melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Implementasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPAS dapat diwujudkan melalui pengembangan LKPD berbasis etnosains. (Andriani & Widodo, 2018), menegaskan bahwa LKPD berbasis etnosains mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan konsep ilmiah dengan pengalaman budaya lokal melalui aktivitas pengamatan dan refleksi, sehingga mendorong keterlibatan aktif.

Kearifan lokal dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi kearifan lokal berbasis budaya dan kearifan lokal berbasis etnosains. Kearifan lokal berbasis

budaya menekankan pada nilai, norma, adat istiadat, dan tradisi masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas sosial dan budaya (Sudarmin, 2021). Sementara itu, kearifan lokal berbasis etnosains memandang pengetahuan lokal sebagai sumber belajar yang dapat diintegrasikan dengan konsep sains modern, sehingga peserta didik mampu memahami konsep ilmiah melalui pengalaman dan praktik budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Rahmawati & Atmojo, 2021). Dengan demikian, perbedaan mendasar antara kearifan lokal berbasis budaya dan kearifan lokal berbasis etnosains terletak pada tujuan dan pendekatannya, dimana kearifan lokal berbasis budaya berfokus pada pelestarian nilai dan tradisi, sedangkan kearifan lokal berbasis etnosains berorientasi pada pengintegrasian pengetahuan lokal ke dalam pembelajaran sains secara kontekstual dan ilmiah.

Pendekatan etnosains memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena pembelajaran pada jenjang ini berfokus pada siswa serta penguatan nilai-nilai budaya bangsa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan budaya dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih sering bersifat abstrak, kurang dikaitkan dengan konteks nyata, serta belum mengoptimalkan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang relevan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada ibu Ayu Puspita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri 060905 Medan, ditemukan permasalahan yang mendesak dalam pembelajaran IPAS materi tumbuhan. didapati bahwa hasil belajar siswa terhadap materi tumbuhan masih tergolong rendah.

Rata-rata nilai hasil UTS T.A 2025/2026 masih berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada Kelas IV B, peserta didik yang tuntas hanya 8 orang, jelas bahwa hasil pembelajaran mata pelajaran IPAS masih di bawah harapan. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan bahan ajar yang mampu membimbing siswa secara mandiri dan kontekstual. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan bahan ajar yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dekat dengan pengalaman nyata siswa.

LKPD yang digunakan di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. LKPD hanya berisi tugas identifikasi bagian-bagian tumbuhan tanpa disertai petunjuk yang jelas, ringkasan materi, maupun aktivitas reflektif. Menurut (Wahyuni et al., 2025), LKPD yang tidak dirancang sesuai karakteristik peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan tidak mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan LKPD yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan pembelajaran berbasis etnosains dalam penelitian ini juga sejalan dengan Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan 2025–2030, yaitu mewujudkan Medan “BERTUAH” (Berbudaya, Energik, Ramah, Tertib, Unggul, Aman, dan Harmonis) yang inklusif, maju, dan berkelanjutan dengan fokus pada transformasi digital. Pendekatan etnosains relevan dengan visi tersebut karena mengintegrasikan kearifan lokal dengan konsep sains modern, sehingga pembelajaran IPAS tetap berakar pada budaya lokal, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pembelajaran materi tumbuhan di sekolah dasar idealnya disajikan secara kontekstual dan berbasis pengalaman langsung peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), materi tumbuhan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengenalkan bagian dan fungsi tumbuhan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengamati, mengelompokkan, serta memahami hubungan antara tumbuhan dan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu, (Hidayati & Julianto, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran tumbuhan akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan tempat tinggal siswa dan memanfaatkan objek nyata sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, pembelajaran materi tumbuhan idealnya mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan pengamatan langsung, diskusi, dan penyimpulan konsep, serta mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Materi tumbuhan memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan lingkungan dan budaya lokal peserta didik. Peserta didik kelas IV di SD Negeri 060905 Medan berasal dari latar belakang budaya yang beragam, seperti suku Mandailing dan Jawa, yang memiliki pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati & Atmojo, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran sains yang dikaitkan dengan budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep dan rasa keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnosains memiliki dampak positif terhadap pembelajaran. Penelitian (Fitriyeni, 2023) menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnosains dinyatakan valid, praktis, dan efektif

dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Hikmawati et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan LKPD berbasis etnosains dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian (Putri, 2021) juga menyimpulkan bahwa integrasi etnosains dalam LKPD mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada LKPD digital atau diterapkan pada jenjang dan materi yang berbeda. Penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri, yaitu mengembangkan LKPD berbasis etnosains dalam bentuk cetak pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan kelas IV sekolah dasar, dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang secara langsung berasal dari lingkungan dan budaya siswa SD Negeri 060905 Medan. Selain itu, LKPD yang dikembangkan dirancang untuk membantu siswa melalui petunjuk yang sederhana, ilustrasi kontekstual, dan aktivitas pengamatan langsung.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas peneliti menganggap perlu melakukan pengembangan LKPD berbasis etnosains pada materi tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran IPAS, meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan LKPD Berbasis Etnosains Pada Materi Tumbuhan Kelas IV SD NEGERI 060905 Medan T.A 2025/2026**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasi

permasalahan sebagai berikut :

1. LKPD yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 060905 Medan belum mengandung unsur etnosains. Guru hanya mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, namun belum mengintegrasikan kearifan lokal atau etnosains secara sistematis.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah, masih ada siswa yang hasil belajarnya dibawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, menunjukkan perlunya pengembangan LKPD berbasis Etnosains untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada seperti masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 060905 Medan. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maka pengembangan LKPD berbasis Etnosains ini dibatasi ruang lingkup yang dapat dijangkau peneliti. Adapun peneliti memilih fokus pada pengembangan LKPD Berbasis etnosains pada pelajaran IPAS materi tumbuhan, Sumber kehidupan di bumi di kelas IV Semester Ganjil SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas pengembangan LKPD berbasis etnosains pada materi tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026 ?
2. Bagaimana Praktikalitas pengembangan LKPD berbasis etnosains pada materi tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026 ?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan LKPD berbasis etnosains pada materi

tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Menghasilkan LKPD berbasis etnosains yang valid pada materi tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026
2. Menghasilkan LKPD berbasis etnosains yang praktis pada materi tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026
3. Menghasilkan LKPD berbasis etnosains yang efektif pada materi tumbuhan kelas IV SD Negeri 060905 Medan T.A 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan LKPD berbasis etnosains dan dapat memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbal sehingga pengetahuan akan lebih efektif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan bahan ajar yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kearifan lokal. Juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan contoh praktik baik dalam mengintegrasikan etnosains ke dalam pembelajaran IPA.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar berupa LKPD yang dapat membantu guru dalam mengajarkan materi tumbuhan dengan pendekatan kontekstual serta mempermudah guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam memahami konsep tumbuhan dengan lebih mudah melalui contoh nyata dari tanaman lokal dan meningkatkan motivasi belajar karena siswa dengan adanya pendekatan kontekstual dengan materi yang dipelajari serta mendorong kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung mengenai pengembangan LKPD berbasis Etnosains pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan dan bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

5) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnosains pada materi dan jenjang pendidikan lain serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan dalam bentuk pengembangan media pembelajaran berbasis digital atau interaktif yang mengangkat kearifan lokal.